

Tingkat Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN Kabupaten Lumajang

Putri Koreana

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: putrikoreana.20071@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Ekstrakurikuler, yang diadakan di luar jam pembelajaran, bertujuan untuk menjadi landasan yang solid bagi pengembangan bakat, minat, potensi, dan kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMAN Kabupaten Lumajang awalnya dihadiri dengan tertib oleh seluruh peserta, namun seiring berjalannya waktu, beberapa peserta mulai kehilangan motivasi dan keaktifannya terganggu oleh tingkah laku kurang serius dari sebagian peserta lain yang berdampak negatif pada kelancaran kegiatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang mengandalkan data, penafsiran, dan penarikan kesimpulan berdasarkan angka. Metode survei digunakan untuk menjangkau populasi dari empat Sekolah Menengah Atas terdekat di Kabupaten Lumajang, yaitu SMAN 1 Tempeh, SMAN 1 Lumajang, SMAN 2 Lumajang, dan SMAN Klakah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang dominan terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMAN Kabupaten Lumajang adalah motivasi intrinsik dengan presentase 50,4% dan motivasi ekstrinsik dengan presentase 49,6%. Dari analisis data, diketahui bahwa motivasi intrinsik siswa lebih dominan untuk memengaruhi partisipasi siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Selain itu motivasi partisipasi terbesar diantara keempat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Lumajang ada di SMAN 1 Tempeh.

Kata kunci: *Ekstrakurikuler, Pencak Silat, Motivasi.*

Abstract

Extracurricular activities, conducted outside regular school hours, serve as a solid foundation for developing students' talents, interests, potentials, and abilities. Initially attended with discipline by all participants, the extracurricular pencak silat activities at SMAN Kabupaten Lumajang have seen declining motivation and disrupted engagement over time due to some participants' less serious behavior, which negatively impacts the smooth conduct of the activities. This study employs a quantitative descriptive method relying on data collection, interpretation, and conclusion drawing based on numerical analysis. A survey method was utilized to reach the population across four nearby Senior High Schools in Kabupaten Lumajang: SMAN 1 Tempeh, SMAN 1 Lumajang, SMAN 2 Lumajang, and SMAN Klakah. The research findings indicate that the predominant motivation among students participating in extracurricular pencak silat at SMAN Kabupaten Lumajang is intrinsic motivation at 50.4%, with extrinsic motivation at 49.6%. From the data analysis, it is known that students' intrinsic motivation is more dominant in influencing students participating in pencak silat extracurricular activities. Apart from that, the biggest motivation for participation among the four Senior High Schools in Lumajang Regency is at SMAN 1 Tempeh.

Keywords : *Extracurricular, Martial arts, Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi dan nilai yang krusial dalam kehidupan setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengasah sikap, pengetahuan, keterampilan, dan

keaktivitas yang dimilikinya. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan upaya peningkatan mutu individu atau sumber daya manusia. Salah satu caranya adalah dengan mendidik siswa agar memiliki keinginan kuat untuk memperbaiki diri dan selalu mencari tahu lebih banyak demi meraih prestasi. Motivasi, atau dorongan internal seseorang untuk memperbaiki diri dan mencapai tujuan yang diinginkannya, memainkan peran penting dalam proses ini. Dengan memiliki motivasi yang kuat, seseorang akan terdorong untuk terus belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya (Aprianti et al., 2021). Salah satu tujuan dari adanya pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), serta kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Pembelajaran ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek fisik, tetapi juga pada pengembangan mental, emosional, dan sosial siswa. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik dan olahraga, siswa dapat membangun keterampilan hidup yang penting seperti kerjasama, disiplin, dan ketahanan. Selain itu, kegiatan olahraga juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat kompetitif yang sehat, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan kualitas sumber daya manusia yang holistik dan seimbang. (Rahman & Alnedral, 2019).

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar bagi setiap individu untuk menjamin kehidupan yang modern dan kreatif. Selain itu, pendidikan juga menjadi pilar penting dalam kemajuan suatu bangsa, terutama dalam menghadapi tantangan era revolusi industri saat ini. Di antara berbagai jenjang pendidikan, salah satu yang krusial adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA berperan sebagai tahap akhir pendidikan dasar dan menengah yang mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja. Di tingkat ini, siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan analitis yang diperlukan untuk bersaing di pasar global yang semakin dinamis dan berbasis teknologi. (Fikratinnisa & Khory, 2022).

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan yang berlangsung selama tiga tahun. Pada tahap ini, siswa SMA umumnya memiliki ambisi yang tinggi untuk mencapai berbagai tujuan serta rasa ingin tahu yang kuat. Siswa tertarik untuk mengeksplorasi dan menguasai hal-hal baru yang menantang dan menarik, termasuk melalui pembelajaran di sekolah (Fikratinnisa & Khory, 2022). Pembelajaran pendidikan jasmani di SMA dilaksanakan selama 3x45 menit dalam seminggu, tetapi durasi ini belum cukup untuk sepenuhnya meningkatkan kesegaran jasmani siswa. Oleh karena itu, diperlukan tambahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran formal, seperti melalui partisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga yang disediakan oleh sekolah. Dengan mengikuti ekstrakurikuler olahraga, siswa tidak hanya dapat meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga mengembangkan bakat dan minat dalam bidang olahraga. Ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan untuk berlatih secara lebih intensif, membangun keterampilan fisik yang lebih baik, dan menumbuhkan disiplin serta kerja sama tim. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa untuk menyalurkan energi ke arah yang positif dan produktif, sehingga mendukung perkembangan secara menyeluruh, baik dari segi fisik maupun mental (Rahmayani et al., 2020).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah di luar jam pelajaran formal, bertujuan memberikan landasan dasar bagi aktivitas yang baik serta mengembangkan bakat, minat, potensi, dan kemampuan peserta didik untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ini berfungsi sebagai penunjang program intrakurikuler dan membantu mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Sifatnya yang fleksibel dan tidak terlalu mengikat memungkinkan siswa untuk terlibat dalam aktivitas sesuai minat dan bakat mereka, didorong oleh motivasi intrinsik serta kebutuhan individu. Ekstrakurikuler juga memungkinkan siswa menyalurkan energi dan kreativitas dalam kegiatan yang positif dan produktif, mengasah keterampilan sosial, membangun rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan kepemimpinan, serta memupuk semangat kerjasama dan solidaritas. Dengan demikian, ekstrakurikuler memainkan peran integral dalam pendidikan holistik, mendukung prestasi akademik dan mempersiapkan siswa

menghadapi tantangan kehidupan nyata dengan keterampilan dan sikap yang matang.(Sholeh, 2020).

Pencak silat merupakan satu dari banyak bagian dari kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah yang mengajarkan keterampilan bela diri. Sebagai seni bela diri asli Indonesia, pencak silat tidak hanya fokus pada dimensi fisik semata, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat spiritualitas dengan meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran pencak silat dalam PJOK sangat penting untuk diperluas dan diajarkan kepada siswa SMA karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang mendalam dan bermanfaat. Pencak silat juga berfungsi sebagai kerangka untuk membimbing individu untuk mengembangkan kepribadian yang berbudi pekerti tinggi, serta mampu menilai perbedaan antara yang baik dan yang buruk, sehingga membentuk karakter yang memiliki moral yang baik. Melalui latihan pencak silat, siswa tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga mengembangkan disiplin, tanggung jawab, dan etika yang tinggi, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas (Yusril & Hamdani, 2021).

Menurut para ahli, motivasi adalah kondisi yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan dan mengarahkan mereka selama proses pembelajaran. Motivasi juga diartikan sebagai energi yang menggerakkan siswa untuk belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh. Tingkat motivasi siswa sangat mempengaruhi kemajuan dan prestasi belajar mereka; siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih berhasil dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi tingkat motivasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, semakin besar pula usaha yang mereka lakukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Pratama et al., 2019). Motivasi adalah kunci keberhasilan dalam belajar, karena merupakan dorongan batin untuk bertindak dengan cara tertentu. Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor pendorong utama yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas yang direncanakan (Rahmayani et al., 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rasa semangat, kesenangan, hobi, dan ambisi pribadi. Sementara faktor eksternal mencakup lingkungan, dukungan orang tua, pengaruh teman, bimbingan guru atau pelatih, dan ketersediaan fasilitas. Motivasi yang berasal dari kombinasi faktor-faktor ini dapat membantu siswa mengembangkan komitmen yang kuat terhadap aktivitas ekstrakurikuler, seperti pencak silat, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian prestasi dan pengembangan karakter yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat di Kabupaten Lumajang yang bernama Athok Asyilmi Batuta pada awal kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, semua peserta hadir dan mengikuti latihan dengan tertib. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak peserta mulai bermalasan-malasan, datang terlambat, mengobrol sendiri, tidak mendengarkan arahan atau instruksi dari pelatih, dan menunjukkan motivasi yang naik turun. Hal ini sering kali dipicu oleh peserta lain yang bergurau dan mengganggu, sehingga menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan berdampak negatif pada peserta yang serius dan berprestasi. Motivasi peserta kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMAN Kabupaten Lumajang dalam mengikuti kegiatan ini belum diketahui dengan pasti, apakah berasal dari keinginan sendiri atau dipengaruhi oleh faktor eksternal. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi siswa di Kabupaten Lumajang. Pemahaman ini dapat membantu mengatasi masalah yang menghambat kemajuan pencak silat di SMAN Kabupaten Lumajang. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, strategi yang lebih efektif dapat dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi dan komitmen siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta memastikan lingkungan latihan yang lebih kondusif dan produktif.

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan, peneliti memilih mengambil judul "Tingkat Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN Kabupaten Lumajang" untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dari segi prestasi maupun aktivitas sehari-hari.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kuantitatif, yang merupakan pendekatan yang berfokus pada penggunaan data numerik untuk menggambarkan fenomena yang diteliti, dari pengumpulan data hingga penafsiran serta penarikan kesimpulan. Metode kuantitatif menekankan pada pendekatan positivisme filosofis, yang mengacu pada penggunaan penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan atau untuk menggeneralisasi hasil dari populasi atau sampel tertentu. Proses penelitian ini melibatkan penggunaan instrumen penelitian yang dirancang secara sistematis untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara kuantitatif, serta analisis data yang menggunakan teknik statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan (Machali, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode survei yang merupakan pendekatan untuk mengumpulkan informasi dari sampel yang mewakili populasi lebih besar melalui penggunaan kuesioner atau wawancara terstruktur. Metode survei diterapkan untuk menggambarkan berbagai aspek dalam populasi terkait motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang sistematis dari responden dan kemudian menggeneralisasikan hasilnya ke populasi yang lebih luas (Maidiana, 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, yang memungkinkan untuk mengeksplorasi sikap, perilaku, dan preferensi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler secara lebih mendalam. Dengan demikian, metode survei memberikan landasan yang kuat untuk memahami secara komprehensif faktor-faktor motivasi yang mendorong partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler pencak silat (Maksum, 2018). Dalam penelitian populasi yang digunakan adalah Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Lumajang. Untuk pengambilan sampel menggunakan sistem acak dengan cara diundi menggunakan undian, dan yang terpilih yaitu SMAN 1 Tempeh, SMAN 1 Lumajang, SMAN 2 Lumajang, dan SMAN Klakah dengan jumlah seratus tiga (103) orang yang tergabung kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMAN Kabupaten Lumajang.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan aplikasi bantu SPSS. Dengan dilakukan beberapa tahapan analisis yaitu analisis deskriptif, *mean*, standar deviasi dan presentase. SPSS merupakan aplikasi yang digunakan untuk melakukan analisis statistik yang komprehensif dan manajemen data dalam lingkungan grafis. Program ini menyediakan menu-menu deskriptif dan kotak dialog yang intuitif, membuatnya mudah dipahami dan digunakan oleh pengguna dari berbagai latar belakang. SPSS memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai analisis statistik mulai dari analisis deskriptif sederhana hingga analisis yang lebih kompleks seperti analisis regresi, uji hipotesis, dan analisis multivariat. Dengan antarmuka yang user-friendly, SPSS menjadi salah satu pilihan utama bagi peneliti dan profesional dalam berbagai disiplin ilmu untuk menganalisis data secara efektif dan efisien.

Analisis statistik deskriptif merupakan cara yang digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan data dalam penelitian tanpa melakukan inferensi statistik terhadap populasi yang lebih luas. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyajikan gambaran atau deskripsi yang jelas tentang hasil yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti atau dari fenomena yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian telah dilakukan di SMAN Kabupaten Lumajang, diantaranya SMAN 1 Tempeh, SMAN 1 Lumajang, SMAN 2 Lumajang, dan SMAN Klakah. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari peneliti, peneliti menjelaskan dan menganalisis hasil dari penelitian.

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

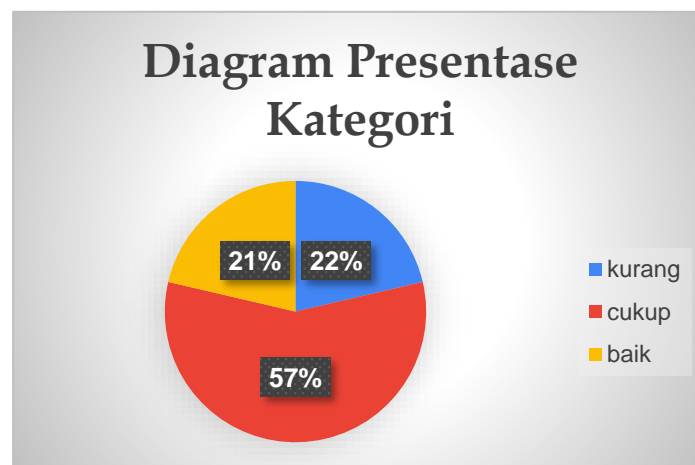
Jenis Motivasi	Min.	Max.	Mean	SD
Motivasi Intrinsik	34	60	52,49	5,734
Motivasi Ekstrinsik	28	64	51,66	7,825
Motivasi Intrinsik & Ekstrinsik	73	124	104,15	12,6

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel tersebut, bahwa nilai motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat memiliki nilai minimal sebesar 34 dan nilai maksimal sebesar 60. Nilai rata-rata atau *mean* dari skor motivasi intrinsik siswa adalah 52,49 dan standar deviasi sebesar 5,734. Sedangkan nilai motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat memiliki nilai minimal sebesar 28 dan nilai maksimal sebesar 64. Nilai rata-rata atau *mean* dari skor motivasi intrinsik siswa adalah 51,66 dan Standar deviasi sebesar 7,825. Dan nilai total dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki nilai minimal sebesar 73, nilai maksimal sebesar 124, *mean* sebesar 104,15, dan standar deviasi sebesar 12,6.

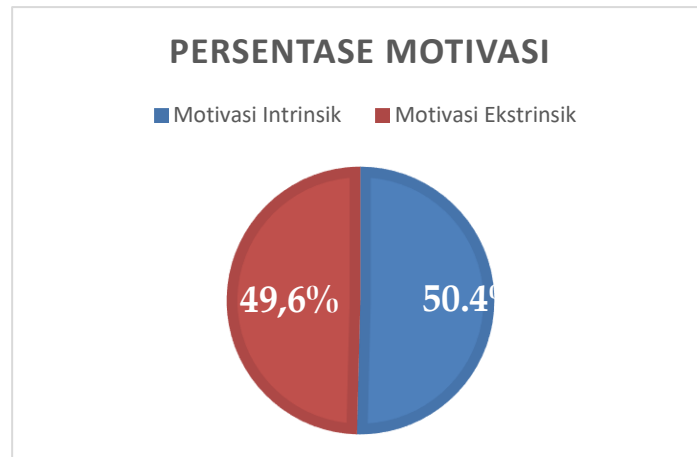
Tabel 4. 2 Hasil Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMAN Kabupaten Lumajang

Jenis Motivasi	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Intrinsik	Kurang	$X < 46,75$	16	16%
	Cukup	$46,75 \leq X < 58,22$	66	64%
	Baik	$58,22 \leq X$	21	20%
	Jumlah		103	100%
Ekstrinsik	Kurang	$X < 43,83$	14	14%
	Cukup	$43,83 \leq X < 59,48$	68	66%
	Baik	$59,48 \leq X$	21	20%
	Jumlah		103	100%
Total Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik	Kurang	$X < 91,55$	22	22%
	Cukup	$91,55 \leq X < 116,75$	59	57%
	Baik	$116,75 \leq X$	22	21%
	Jumlah		103	100%

Berdasarkan data dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis data dari seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMAN Kabupaten Lumajang yang berjumlah 103 siswa yaitu jumlah 16 siswa tingkat motivasi intrinsiknya kurang, jumlah 66 siswa tingkat motivasi intrinsiknya cukup, dan 21 siswa tingkat motivasi intrinsiknya baik. Sementara itu, sebanyak 14 siswa tingkat motivasi ekstrinsiknya kurang, 68 siswa tingkat motivasi ekstrinsiknya cukup, dan 21 siswa tingkat motivasi ekstrinsiknya baik. Sedangkan nilai dari seluruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sebanyak 22 siswa tingkat motivasinya kurang, 59 siswa tingkat motivasinya cukup, dan 22 siswa tingkat motivasinya baik.



Gambar 4. 1 Diagram presentase kategori



Gambar 4. 2 Diagram presentase motivasi siswa ekstrakurikuler pencak silat di SMAN Kabupaten Lumajang

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang paling dominan terhadap motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMAN Kabupaten Lumajang yaitu motivasi Intrinsik dengan presentase 50,4% dan motivasi Ekstrinsik dengan presentase 49,6%.

Tabel 4. 3 Perbandingan Motivasi Sekolah di Kabupaten Lumajang

No.	Nama Sekolah	Rata-Rata Motivasi	Kategori
1	SMAN 1 Tempeh	105,33	Cukup
2	SMAN 1 Lumajang	100,86	Cukup
3	SMAN 2 Lumajang	102,52	Cukup
4	SMAN Klakah	102,90	Cukup

Berdasarkan tabel diatas rata – rata motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dalam kategori cukup, namun motivasi peserta didik yang paling besar terdapat di SMAN 1 Tempeh. Hal ini dikarenakan rata-rata motivasi peserta didik di SMAN 1 Tempeh lebih besar daripada SMAN yang lain dengan hasil 105,33.

Pembahasan

Motivasi partisipan dalam ekstrakurikuler pencak silat di SMAN Kabupaten Lumajang terlihat positif, terutama didorong oleh motivasi intrinsik yang dominan dalam mempengaruhi perolehan prestasi dibidang non akademik dalam cabang olahraga pencak silat. Hal demikian juga dipengaruhi oleh berbagai sub indikator dari motivasi ekstrinsik, seperti dukungan dari sarana prasarana, keluarga, lingkungan dan peran pelatih, sebagaimana yang terungkap dalam angket kuesioner yang diberikan kepada responden. Studi ini menunjukkan bahwa keinginan partisipan dalam ekstrakurikuler pencak silat di SMAN Kabupaten Lumajang dipengaruhi oleh dua elemen penting yang saling terkait, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Hasil penelitian menunjukkan kategori motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah masing – masing dalam kategori cukup. Meskipun keduanya berada pada kategori cukup, motivasi intrinsik adalah motivasi paling dominan yang mendorong siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Pernyataan ini dilihat dari besaran mean dan persentase motivasi intrinsik yang lebih besar dari motivasi ekstrinsik. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Ena & Djami, (2021) yang menyatakan motivasi intrinsik memiliki hubungan atau pengaruh yang positif dengan minat dan kemauan seseorang dalam melakukan kegiatan atau tujuan. Artinya semakin tinggi motivasi intrinsik seseorang maka kemauan dan minat terhadap sesuatu juga ikut meningkat. Hasil ini juga

sesuai dengan penelitian Anshar, (2017) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang dominan dan besar terhadap seseorang. Selain berpengaruh pada minat dan kemauan, motivasi intrinsik juga berpengaruh dominan pada kepuasan diri seseorang setelah menyelesaikan keinginannya (Widyaputra & Dewi, 2018). Dari pernyataan ini, motivasi intrinsik menjadi faktor dominan yang memengaruhi siswa dalam berpartisipasi aktif dan berprestasi di ekstrakurikuler pencak silat di sekolahnya. Selain motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik juga tidak kalah penting dalam memengaruhi partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

Motivasi ekstrinsik muncul dari pengaruh eksternal yang memengaruhi individu dalam mencapai prestasi atau berpartisipasi dalam ekstrakurikuler pencak silat, sebuah olahraga yang diminati di sekolah (Yusril & Hamdani, 2021). Lingkungan juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat prestasi yang dicapai oleh siswa. Ketika lingkungan sekitar tidak aktif dalam mengikuti kejuaraan, siswa yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler pencak silat di SMAN Kabupaten Lumajang mungkin mengalami keterbatasan dalam mengembangkan kemampuan mereka selama latihan. Berdasarkan hasil analisis motivasi ekstrinsik, lingkungan menjadi faktor yang paling berpengaruh pada partisipasi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Hal ini didasarkan pada kebanyakan orang terdekat dan masyarakat sekitar yang mengikuti perguruan pencak silat. Hal itu memicu motivasi untuk berpartisipasi dalam ekstrakurikuler pencak silat. Peran keluarga dalam sub indikator motivasi ekstrinsik juga sangat signifikan dalam mempengaruhi kesiapan mental siswa saat berlatih atau berkompetisi dalam kejuaraan (Sanjaya, 2020). Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana juga mempengaruhi tingkat kenyamanan siswa dalam berlatih, yang pada gilirannya dapat memengaruhi prestasi mereka. Pelatih, sebagai sub indikator motivasi ekstrinsik lainnya, juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Ketika pelatih memberikan dukungan dan suasana yang menyenangkan, siswa cenderung lebih termotivasi dan bersemangat untuk berlatih dalam setiap pertemuan yang diadakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memberikan kontribusi sebesar 50,4% dan motivasi ekstrinsik sebesar 49,6% dalam mendorong partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler pencak silat. Hal ini menggambarkan pentingnya kedua aspek motivasi ini dalam membentuk keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta menekankan perlunya dukungan dari berbagai faktor eksternal untuk mencapai prestasi yang optimal dalam olahraga pencak silat.

Hasil analisis lebih mendalam di tiap sekolah menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat paling besar ada di SMAN 1 Tempeh. Penyebab yang paling terlihat adalah jumlah siswa yang ikut berpartisipasi dalam ekstrakurikuler pencak silat di sekolah tersebut lebih banyak daripada sekolah yang lainnya. Selain hal itu, faktor – faktor pendukung lainnya juga ikut berperan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Ekstrakurikuler pencak silat di SMAN Kabupaten Lumajang diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Aspek motivasi intrinsik seperti fisik perlu mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Pengembangan dan pemanfaatan bakat serta minat yang saling terkait dapat diarahkan untuk meningkatkan prestasi sekolah dalam cabang olahraga pencak silat. Selain itu, sub indikator motif perlu difokuskan pada tujuan yang jelas, misalnya aspirasi untuk menjadi atlet nasional atau internasional, untuk memastikan bahwa kemajuan dalam pencapaian prestasi tetap terjaga dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMAN Kabupaten Lumajang didominasi oleh motivasi intrinsik sebesar 50,4%. Minat peserta didik muncul karena dipengaruhi oleh faktor eksternal. Sementara itu, motivasi ekstrinsik menyumbang sebesar 49,6%. Berdasarkan hasil analisis motivasi ekstrinsik, lingkungan menjadi faktor yang paling berpengaruh pada partisipasi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Hal ini didasarkan pada kebanyakan orang terdekat

dan masyarakat sekitar yang mengikuti perguruan pencak silat. Hal itu memicu motivasi untuk berpartisipasi dalam ekstrakurikuler pencak silat. Data ini menggambarkan bahwa minat pribadi siswa menjadi faktor penting dalam memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Didukung oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan dan dukungan dari lingkungan sekitar memiliki pengaruh besar dalam mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Sekolah yang motivasi partisipasi mengikuti ekstrakurikuler pencak silat terbesar ada di SMAN 1 Tempeh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, F. (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pt. Sari Tani Indonesia Group. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2), 1–11.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2), 68–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>
- Fikratinnisa, & Khory, F. D. (2022). Motivasi Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sma Al-Falah Pamekasan. *Berajah Journal*, 2(2020), 603–610. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v2i3.137>
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Maidiana. (2021). Penelitian Survey. *Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Unesa University Press.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Journal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Rahman, H., & Alnedral. (2019). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat. *Jurnal Patriot*, 1(3), 896–909. <https://doi.org/10.24036/patriot.v1i3.384>
- Rahmayani, U., Mardela, R., Suwirman, & Haryanto, J. (2020). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat. *Jurnal Stamina*, 3(11), 796–804.
- Riani, A., & Purwanto, A. (2018). Ekstrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 12–18.
- Sanjaya, P. (2020). Pentingnya Motivasi Intrinsik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/haridracarya.v1i2.1430>
- Sholeh, M. (2020). *Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Widyaputra, I. K. A., & Dewi, A. A. S. K. (2018). DAN KINERJA KARYAWAN PADA PT BUSSAN AUTO FINANCE Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Sumber daya manusia sangat berperan penting dalam menentukan majunya sebuah perusahaan maupun organisasi . Menurut Voon et al . (2011) su. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(1), 85–104.
- Yusril, M., & Hamdani. (2021). Motivasi Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sma Negeri 1 Cerme. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(01), 217–221.